

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-MUSHLIH KARAWANG

Yadi Fahmi Arifudin¹⁾, Ahmad Karhali²⁾, Uma Gibran Nita³⁾, Syarifah Husna Nabila⁴⁾

^{1,2,3,4)} Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia, Karawang

e-mail : ¹yadi.fahmi@fai.unsika.ac.id , ²2110631110225@student.unsika.ac.id ,
³2110631110204@student.unsika.ac.id , ⁴2110631110221@student.unsika.ac.id

Info Artikel

Keywords:

Implementation, Islamic religious education, Modern education, Al-Mushlih Islamic boarding school.

Kata kunci:

Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Modern, Pondok Pesantren Al Mushlih.

Abstract

Modern education exists because the old or traditional Islamic boarding school education model in the past is no longer appropriate to current developments. With this modernization, it is hoped that existing Islamic boarding schools can adapt to current conditions. The modernization of Islamic boarding schools has given different responses. This research uses a descriptive qualitative research approach using case study methods or field research with observation and interview data collection techniques. With the many Islamic boarding schools that exist today with different variations, they are called modern Islamic boarding schools. Curriculum issues have become a topic of discussion that attracts attention, especially in the world of Islamic boarding schools. One of the modern Islamic boarding schools is the Al Mushlih Islamic Boarding School in Telukjambe, Karawang. This research aims to analyze the implementation of the Islamic religious education curriculum at the Al Mushlih Islamic Boarding School. The existence of the Al Mushlih Islamic Boarding School which has a Junior High School (SMP) background has now become a modern Islamic Boarding School and as above is interesting to research so that later information can be obtained about the Islamic religious education curriculum. carried out in Islamic boarding schools.

Abstrak.

Pendidikan modern hadir karena model pendidikan pesantren yang lama atau tradisional pada masa lalu sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan saat ini. Dengan modernisasi tersebut diharapkan pesantren yang ada dapat beradaptasi dengan kondisi saat ini. Modernisasi pesantren memberikan respon yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus atau penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Dengan banyaknya pesantren yang ada saat ini dengan variasi yang berbeda-beda maka disebut dengan pesantren modern. Permasalahan kurikulum menjadi topik perbincangan yang menarik perhatian khususnya dalam dunia pesantren. Salah satu pesantren modern adalah Pondok Pesantren Al Mushlih di Telukjambe, Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Al Mushlih. Keberadaan Pondok Pesantren Al Mushlih yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kini telah menjadi Pondok Pesantren yang modern dan seperti diatas menarik untuk diteliti agar nantinya dapat diperoleh informasi mengenai kurikulum pendidikan agama Islam. dilakukan di pesantren.

PENDAHULUAN

Fasilitas di mana siswa dapat belajar Islam di lingkungan asrama adalah pesantren. Meskipun demikian, seiring berjalannya waktu dan institusi menjadi lebih konvensional, pesantren mulai mengalami banyak perubahan, terutama dalam hal kurikulum dan cara belajar siswa. Salah satu dari sekian banyak kebangkitan dan perkembangan pondok pesantren di Indonesia adalah pondok pesantren kekinian.

Ada kebutuhan untuk pendidikan kontemporer karena pendekatan pengajaran pesantren tradisional dipandang tidak berhubungan dengan zaman modern. Tujuannya agar pesantren yang ada nantinya dapat menyesuaikan diri dengan realitas baru saat ini. Berbagai reaksi dihasilkan dari pembaruan pesantren yang sudah ada sebelumnya. Pesantren khawatir bahwa campur tangan pemerintah dapat melemahkan karakter unik pendidikan pesantren, itulah sebabnya beberapa pesantren memilih untuk mengabaikannya. Tetapi ada juga yang menerima dengan baik dengan menerima pembelajaran-pembelajaran yang ada pendidikan formal.

Namun, pendidikan di pesantren telah berkembang secara signifikan selama bertahun-tahun, terutama dalam hal kurikulum dan penyampaian. Struktur kurikulum pesantren adalah komponen kunci dalam penyampaian pendidikan. Setiap sekolah memiliki misi dan serangkaian tujuan uniknya sendiri, dan kurikulum adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan itu.

Khususnya di kalangan komunitas pesantren, masalah kurikulum baru-baru ini muncul sebagai topik perdebatan yang hidup. Pesantren, seperti sekolah lainnya, akan dievaluasi berdasarkan kurikulum mereka. Karena pesantren memainkan peran penting dalam pertumbuhan Islam di Indonesia, gagasan bahwa pesantren adalah pusat pengajaran agama Islam tertanam kuat di benak masyarakat Indonesia. Kehadiran pesantren kontemporer juga membantu siswa dalam memahami hubungan antara iman dan sains kontemporer. Pesantren masih dipandang oleh sebagian orang sebagai lembaga penting dalam penyebaran Islam di bangsa ini. Dari pondok pesantren modern ini melalui interaksi antar siswa dan lingkungan yang terbuka, pesantren modern dapat mengajarkan nilai-nilai toleransi, menghormati perbedaan, dan keterbukaan terhadap pandangan yang berbeda.

Salah satu kurikulum yang ada di pondok pesantren ialah kurikulum pendidikan agama Islam. Kurikulum pendidikan agama Islam pada pesantren modern didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam dan kebutuhan pendidikan yang relevan dengan zaman sekarang, yang mana untuk memberikan siswa pemahaman yang komprehensif tentang agama Islam serta keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat mengembangkan sikap sosial yang baik.

Salah satu pondok pesantren modern ialah pondok pesantren Al Mushlih yang berada di Telukjambe, Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di pondok pesantren Al Mushlih. Keberadaan pesantren Al Mushlih dengan latar belakang sebagai sekolah menengah pertama (SMP) kemudian kini menjadi pondok pesantren modern dan sebagaimana di atas menarik untuk diteliti sehingga nanti akan didapatkan informasi tentang bagaimana kurikulum pendidikan agama Islam diselenggarakan dalam pesantren tersebut. Anda dapat membagi pendahuluan menjadi beberapa paragraf, tetapi perlu diketahui bahwa panjangnya harus proporsional dibandingkan dengan tulisan Anda lainnya. Anda juga dapat menggunakan beberapa referensi di bagian ini. Harap ikuti panduan referensi American Psychological Association (APA) edisi 6 untuk seluruh bagian makalah Anda.

METODE PENELITIAN

Para peneliti dalam penelitian ini mengandalkan metodologi penelitian lapangan kualitatif yang didasarkan secara teoritis. Terlepas dari kenyataan bahwa informasi yang diberikan bersifat deskriptif. Wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi sumber primer dan sekunder adalah beberapa cara pengumpulan data. Narasumber adalah direktur kurikulum dan instruktur pendidikan agama Islam dari pesantren, yang menyediakan data utama. Untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan untuk topik penelitian ini, langkah-langkah berikut diambil: pertama, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, atau dokumentasi; kedua, data dikurangi dan disajikan; Dan terakhir, kesimpulan diambil dan validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dan pembahasan berikut ini didasarkan pada studi yang dilakukan oleh para peneliti di pesantren Al Mushlih Modern melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi:

Tujuan Kurikulum PAI

Secara umum terdapat dua tujuan Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren Al Mushlih yang pertama adalah tujuan instruksional dan tujuan kurikuler. Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al Mushlih hadir untuk membantu siswa membentuk iman dan karakter mereka dengan memaparkan mereka pada ajaran Islam dan mendorong mereka untuk merenungkan dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Andri Permana M.Pd, 2024).

Menurutnya: “Menumbuhkembangkan akidah melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam khususnya dalam pondok pesantren sehingga terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT” Adapun tujuan kurikuler Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren Al Mushlih menurut bapak (Andri Permana M.Pd, 2024) adalah menanamkan pengetahuan tentang keyakinan atau agamanya dan akhlaknya.

Menurutnya : “Pendidikan agama islam bertujuan untuk menanamkan pengetahuan tentang keyakinan atau agamanya, akhlak dalam kehidupan sehari hari, makanya kenapa diajarkan pai secara global, karna agama tidak hanya cukup disampaikan secara global, tetapi harus terperinci.” Dari pendapat diatas baik tujuan instruksional dan kurikuler dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di pondok pesantren Al Mushlih adalah 1) Keyakinan beragama 2) Menerapkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari 3) Pengintegrasian islam dengan ilmu pengetahuan umum.

Komponen Isi dan Materi Pembelajaran

Mata pelajaran Agama Islam di pondok pesantren Al Mushlih terwujud dalam mata pelajaran PAI secara khusus, komponen isinya meliputi 1) Al Quran; 2) Tauhid dan 3) Akhlak (Andri Permana M.Pd, 2024).

Menurutnya: “PAI secara global ada materi alquran, tauhid, sejarah, akhlak, biasanya disampaikan pertama tentang tauhid setiap semester contohnya materi tentang keimanan. lalu materi tentang alquran begitu seterusnya sampai 6 semester.” Pembelajaran PAI juga terwujud

dalam mata pelajaran terpisah lainnya seperti 1) SKI 2) Aqidah dan 3) Fiqih 4) Aswaja 5) B arab. Hal tersebut dikuatkan oleh (Andri Permana M.Pd, 2024).

Menurutnya: “Muatan lokal yang mencakup PAI ialah ski, aqidah, fiqih, aswaja, bahasa arab” Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran PAI terwujud dalam beberapa mata pelajaran yang meliputi 1) Al quran ; 2) tauhid ; 3) sejarah dan 4) akhlak.

Metode Pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Al-Mushlih

Metode pembelajaran PAI menggunakan beberapa metode, diantaranya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi.

Agar murid-murid dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan kegembiraan bagi dunia ini dan akhirat, pendidikan agama Islam, menurut Zuhairini, adalah upaya untuk secara sengaja dan pragmatis membentuk karakter mereka.

Salah satu pendekatan untuk mengajar adalah teknik ceramah, di mana guru menyampaikan informasi kepada murid-murid mereka melalui dongeng dan penjelasan yang diberikan secara lisan. Analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang dikirim kepada Muhammad (saw) mengungkap bahwa sejumlah besar dari mereka disajikan sebagai ceramah (Ramayulis).

Menurut (Andri Permana M.Pd, 2024) metode ceramah merupakan metode yang umumnya dipakai oleh para guru karena disamping metode tersebut juga sering digunakan guru dalam pembelajaran.

Metode kedua adalah metode diskusi karena metode ini lebih banyak digunakan untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan melatih siswa agar lebih terbiasa menggunakan metode ini di jenjang selanjutnya.

Salah satu cara untuk belajar adalah melalui diskusi kelompok, yang menempatkan siswa pada posisi harus memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, mendapatkan lebih banyak informasi, dan akhirnya membuat pilihan (Sanjaya, Wina 2006).

Metode ketiga yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap dari beberapa metode pembelajaran. Salah satu cara untuk mengajarkan apa pun adalah melalui demonstrasi, yang melibatkan menunjukkan kepada siswa cara membuat, menggunakan, dan mempraktikkan barang atau alat (baik asli maupun palsu) sambil juga memberikan penjelasan lisan tentang apa yang mereka lakukan. (syah, Darywn, 2007).

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa pondok pesantren Al Mushlih menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI diantaranya adalah 1) ceramah; 2) diskusi ; 3) demonstrasi.

Metode Evaluasi Pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan memakai pendekatan kualitatif. Weiss dalam Sugiyono (2013: 741) mengemukakan penelitian penilaian ialah penelitian yang menggunakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau obyek lain yang diteliti Jika dibandingkan dengan tujuan atau standar yg diterapkan.

Metode Evaluasi PAI menggunakan beberapa metode, diantaranya menggunakan metode tes tulis atau bisa disebut dengan ujian tahriri. Menurut (Andri Permana M.Pd, 2024) metode ini merupakan metode yang umumnya dipakai oleh para guru karena disamping metode tersebut juga sering.

Metode kedua adalah metode tes lisan atau bisa disebut dengan ujian syafahi. Dimana guru dan siswa melakukan tanya jawab secara langsung mengenai pembelajaran yang di uji (Andi Permana M.Pd, 2024).

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa pondok pesantren Al Mushlih menggunakan beberapa metode evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI diantaranya adalah 1) tes tulis dan 2) tes lisan. Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan pendidikan, ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai implementasi kurikulum pendidikan agama islam di pondok pesantren Al Mushlih Sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran PAI di pondok pesantren Al Mushlih adalah 1) keyakinan beragama; 2) menerapkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari; 3) pengintegrasian islam dengan ilmu umum.

Materi Pembelajaran PAI di pondok pesantren Al Mushlih meliputi 1) al quran; 2) tauhid ; 3) sejarah dan 4) akhlak.

Metode Pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Al Mushlih adalah 1) ceramah; 2) diskusi ; 3) demonstrasi 4.

Metode Evaluasi yang dipakai di pondok pesantren Al Mushlih adalah 1) tes tulis; 2) tes lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, J., & Rohimah, E. (2020). Implementasi kurikulum pesantren salafi dan pesantren modern dalam meningkatkan kemampuan santri membaca dan memahami Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 268-282.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34
- Elman, M. (2020). Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 117-130.
- Elmainetty, H. (2023). Implementasi Pendidikan Implementasi Pendidikan Akal dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 9(20), 292-300.
- Ilyas, A. R. (2022). *Perencanaan Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang*.
- Latipah, N. (2019). Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(3), 193-201.
- Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 82-99.

- Nisa, D. (2020). *Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Salaf Modern, Studi Analisis Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan Semarang*. (Skripsi, Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo). Diakses dari: eprints.walisongo.ac.id
- Nurdiansyah, F, M & Kholidya, C, F. (2022). *Implementasi kurikulum pondok pesantren assholach kejeron pasuruan*. *Jurnal mahasiswa pendidikan teknologi*, Universitas Negeri Surabaya. 35
- Nurhayati, U., & Nu'man, M. (2022). Komponen materi pembelajaran pendidikan agama islam dan orientasinya pada madrasah ibtdaiyah. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 167-184.
- Prayoga, A., Irawan, I., & Rusdiana, A. (2020). Karakteristik program kurikulum pondok pesantren. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(1), 77-86.
- Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *Ekonomika syariah: Journal of Economic Studies*, 4(2), 123-135.
- Salim, M., & Suratman, S. (2023). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Kutai Lama*. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(03), 117-125.
- Saputra, M dkk (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35-42.
- Slamet, S., Hana, M. Y., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin. *Jurnal Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(3)
- Sukirman, D., & Nugraha, A. (2016). *Hakikat Kurikulum. Kurikulum dan bahan belajar TK (PGTK2403/M)*. Jakarta: Universitas Terbuka. *Pengajaran*, 1(03), 93-101.
- Supriatna, A., Supandi, S., & Nurhaolah, N. (2023). Upaya kemampuan peningkatan pembelajaran kitab jurumiyah dengan metode active learning 36 di pesantren al muslih telukjambe timur karawang. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 170-183.
- Zainuri, A dkk (2022). Kurikulum Pendidikan Muadalah Ula Di Pondok Pesantren Darunnur Almusthafa Palembang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Babasa dan Pendidikan*, 2(4), 215-226.
- Zakiyah, Z. (2021). *Implementasi pendidikan agama islam di smp islam terpadu di kalangan nu*. *Penamas*, 34(1), 143-160.